

STEREOTIPE PERAN GENDER PRIA DALAM FILM BERGENRE PETUALANGAN PRODUKSI WARNER BROS PICTURES

THE STEREOTYPE OF MALE GENDER ROLE IN ADVENTURE MOVIE PRODUCED BY WARNER BROS PICTURES

Agatha Wening Sedya Apsari¹, Roro Retno Wulan²

^{1,2} Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom

¹agathaweningsa@gmail.com, ²rorowoelan28@gmail.com

ABSTRAK

Film merupakan bagian dari komunikasi. Film tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga merupakan sarana informasi, salah satunya tentang gender. Berdasarkan penelitian terdahulu film bergenre petualangan (*adventure*) produksi Warner Bros Pictures terlihat memosisikan pria sebagai karakter yang dominan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka tujuan penelitian ini adalah untuk mencari apa peran gender pria yang terdapat pada tokoh utama film *adventure* produksi Warner Bros Pictures. Peran gender pria merupakan sebuah *konstruksi sosial* yang digunakan sebagai pedoman bagaimana seharusnya seorang pria berperilaku. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah lima film *adventure* produksi Warner Bros Pictures produksi tahun 2016. Penulis menggunakan 24 peran gender pria yang telah diklasifikasikan dalam lima kategori yaitu *standard bearers, workers, lovers, bosses, dan rugged individuals*. Hasil penelitian menunjukkan peran gender pria yang mendominasi tokoh utama film *adventure* produksi Warner Bros Pictures adalah *bosses*, yaitu seorang pria yang memimpin, berani mengambil resiko, bertarung, melindungi orang lain, menjadi panutan bagi orang lain, dan berani menghadapi bahaya.

Kata Kunci: peran gender pria, film, analisis isi

ABSTRACT

Movie is a part of communication. Movie does not only provide entertainment to people who watch, but also information including gender. Based on previous researches, adventure movies produced by Warner Bros Pictures seemed to accentuate males as dominant characters. Therefore, this research aimed to describe the male gender role on adventure movies produced by Warner Bros Pictures. The male gender role is a social construct which is used as guidelines as how a man should behave. This research used quantitative content analysis method and the samples used are five adventure movies produced by Warner Bros Pictures that are produced in 2016. This research used 24 male gender role which are classified into five categories, they are standard bearers, workers, lovers, bosses, and rugged individuals. The result showed that the male gender role that dominate the main characters in adventure movies produced by Warner Bros Pictures is bosses, that is a leader and risk taker who fights to protect the weaklings, a role model for the others, and dare to face dangers.

Keywords: male gender role, movie, content analysis

1. Pendahuluan

Film merupakan bagian dari komunikasi. Film sebenarnya tidak hanya

menjadi media untuk memberi hiburan saja kepada masyarakat. Film juga mengajarkan norma-norma sosial dan nilai-nilai tertentu

sehingga disitulah letak proses komunikasi terjadi, yaitu dengan adanya pesan yang ingin disampaikan. Film sendiri merupakan salah satu jenis media komunikasi massa yang memiliki pengaruh lebih besar pada masyarakat, hal ini dikarenakan film memiliki kekuatan *audio visual* dalam menampilkan isi ceritanya.

Warner Bros Pictures sebagai salah satu perusahaan produsen film terbesar di dunia berhasil mengangkat berbagai macam genre film khususnya film bergenre petualangan (*adventure*). Namun, film *adventure* yang di produksi oleh Warner Bros Pictures terlihat memosisikan laki-laki sebagai karakter yang dominan. Superioritas laki-laki ini terlihat melalui peran mereka sebagai tokoh utama protagonist atau superhero dalam film-film tersebut. Menurut penelitian seorang psikolog dari University of Massachussets yaitu Dr. Sharon Lamb identitas pria yang dibentuk oleh film-film saat ini merupakan versi sempit dari maskulinitas (Sasongko, 2010). Disebut versi sempit dari maskulinitas, karena yang menonjol dalam film-film tersebut menampilkan karakter tokoh utama pria yang melakukan adegan kekerasan demi menghadirkan identitas diri sebagai pembela kebenaran dan melakukan balas dendam sebagai jalan hidupnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui apa saja sebenarnya peran gender pria yang digambarkan oleh film *adventure* produksi Warner Bros Pictures.

Penulis menggunakan metode analisis

isi kuantitatif sebagai metode untuk melakukan penelitian ini. Alasan penulis memilih menggunakan metode ini karena metode analisis isi dikenal sebagai sebuah metode penelitian yang sistematis, objektif, dan cenderung kuantitatif dengan fokus pada isi pesan di media massa. Kemudian, penulis menggunakan metode kuantitatif karena penulis ingin mengukur peran gender apa saja yang ada pada film-film tersebut dan mencari peran gender pria seperti apa yang mendominasi. Film yang menjadi subyek penelitian penulis adalah film *adventure* yang diproduksi Warner Bros Pictures pada bulan Januari hingga November 2016 sebanyak lima film. Film tersebut antara lain “Batman v Superman: Dawn of Justice”, “Midnight Special”, “The Legend of Tarzan”, “Suicide Squad”, dan “Fantastic Beasts and Where to Find Them”. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah supaya dapat mengetahui pesan peran gender pria seperti apa yang ingin diangkat atau ditonjolkan dalam film-film *adventure* yang diproduksi oleh salah satu perusahaan film terbesar di dunia kepada masyarakat.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Komunikasi

Menurut Harold Laswell dalam Deddy Mulyana (2007: 69) cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut, “*Who Says What In Which Channel To Whom With What*

Effect?” atau “Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?” Sehingga, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, gagasan atau ide dari satu pihak kepada pihak lain dengan menggunakan sebuah media atau saluran yang isinya dapat berupa sebuah kata-kata, gambar, figur atau simbol-simbol yang lain dengan maksud untuk memberikan pengaruh.

2.2 Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Film sebagai salah satu media massa merupakan media hiburan yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan keberadaan radio dan surat kabar. Hal ini dikarenakan kekuatan audio visual dalam film yang dapat mempengaruhi emosi penonton, seperti menangis, tertawa, marah, sedih, dan lain-lain. Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik (McQuail, 1987: 13-14). Kita meniru cara bicara, gaya, dan mode dari para aktris di dalamnya, bahkan penonton dapat memperoleh pengetahuan baru yang tidak pernah terlintas di benak sebelumnya (Tamburaka, 2013: 63). Film memiliki fungsi-fungsi untuk menyebarkan informasi, propaganda, pendidikan, dan sebagai media hiburan.

2.3 Gender

Konsep gender sendiri, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap: kuat, rasional, jantan, dan perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri sebenarnya merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional, dan perkasa. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain, itulah yang dikenal dengan gender (Fakih, 2010: 7-9).

2.3.1 Peran Gender

Mary Holmes (2007: 1) menyatakan “Kita hidup di dunia yang telah terorganisir dengan anggapan bahwa pria dan wanita memiliki bentuk tubuh yang berbeda, kemampuan yang berbeda, dan berbagai kebutuhan dan keinginan yang berbeda pula.” Perbedaan gender inilah yang pada proses berikutnya melahirkan istilah peran gender. Jadi jika secara biologis (kodrat) perempuan dengan organ reproduksinya bisa hamil, melahirkan dan menyusui maka dia mempunyai peran gender sebagai perawat, pengasuh dan pendidik anak. Di sisi lain pria dengan kondisi biologis

yang dianggap lebih kuat maka memiliki peran gender sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan melindungi keluarga

2.3.2 Peran Gender Pria

Dalam bukunya, Harris (1995: 14) mengatakan bahwa peran gender pria merupakan sebuah *script* yang digunakan sebagai pedoman bagaimana seharusnya seorang pria berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Bila laki-laki akan merasa lebih dihargai oleh orang tua dan guru mereka jika berlaku sesuai dengan peran gender mereka seharusnya. Terdapat 24 peran gender pria yang kemudian diklasifikasikan ke dalam 5 kategori utama, yaitu *standard bearers*, *workers*, *lovers*, *bosses*, dan *rugged individuals*, dengan penjelasan tiap klasifikasi sebagai berikut (Harris, 1995: 55-153):

1. *Standard Bearers*

Pria *standard bearers* adalah pria yang berusaha untuk meakukan kebaikan. Mereka peduli pada semua bentuk kehidupan di planet ini, membantu orang yang membutuhkan, dan berusaha menjadi yang terbaik yang mereka bisa. Berikut adalah pesan peran gender pria yang menjadi bagian dari *standard bearers*:

a. *Scholar*

Pria pandai; berpikir sebelum bertindak; pergi ke perguruan tinggi/sekolah; membaca dan

belajar.

b. *Nature Lover*

Pria memelihara tumbuhan dan hewan; merawat hewan; menjelajahi alam.

c. *Be The Best You Can*

Pria berperilaku baik; tidak menerima menjadi yang kedua.

d. *Good Samaritan*

Pria melakukan perbuatan baik; menolong orang lain; mendahulukan kepentingan orang lain.

2. *Workers*

Pekerjaan memainkan peran penting dalam konstruksi identitas pria. Pria memiliki pekerjaan yang baik akan cukup berpartisipasi dalam masyarakat dan membeli barang-barang untuk menentukan status mereka. Berikut adalah pesan gender pria yang menjadi bagian dari *workers*:

a. *Technician*

Pria menciptakan peralatan; mengerti dan merawat peralatan; memperbaiki peralatan.

b. *Work Ethic*

Pria bekerja untuk kehidupannya; tidak menerima pemberian orang lain begitu saja.

c. *Money*

Pria memiliki banyak uang (kaya); memiliki jabatan yang tinggi.

d. *Law*

Pria menegakkan aturan yang berlaku; pria bertindak taat atau patuh.

3. *Lovers*

Pria *lovers* adalah pria yang peduli pada anak-anak dan keluarga mereka. Berikut adalah pesan gender pria yang menjadi bagian dari *lovers*:

a. *Breadwinner*

Pria menafkahi dan melindungi anggota keluarga; menyediakan kebutuhan pokok bagi keluarga.

b. *Nurturer*

Pria bersikap lemah lembut; memberi dukungan; penuh kasih sayang; peduli pada orang lain.

c. *Faithful Husband*

Pria mengorbankan kebebasan mereka ketika menikah; mengabdikan apapun permintaan istri dan anaknya.

d. *Playboy*

Pria menarik; berotot dan gagah.

4. *Bosses*

Pria *bosses* tidak senang ketika orang lain mengendalikan mereka dan ingin menjadi pemimpin. Pria menciptakan kepentingan dunia patriarki dalam segala hal. Pria merasa penting ketika memiliki kekuasaan, menghadapi rintangan, berani mengambil resiko, dan bersaing. Berikut pesan gender pria

yang menjadi bagian dari *bosses*:

a. *Control*

Pria mengendalikan diri mereka dan orang lain.

b. *President*

Pria mengejar kesuksesan; mampu menciptakan kerukunan.

c. *Hurdles*

Pria menghadapi tantangan.

d. *Adventurer*

Pria berani mengambil resiko; berani.

e. *Sportsman*

Pria bersaing; memiliki ambisi yang besar; menyukai olahraga.

f. *Be Like Your Father*

Pria bertindak sama seperti ayah mereka; menjadikan ayah panutan.

g. *Warrior*

Pria pergi berperang; pria bertarung.

5. *Rugged individuals*

Pria mengandalkan diri mereka sendiri yaitu dengan kecerdasan dan otot mereka sendiri. Mereka tidak akan meluapkan emosionalnya dan tidak akan meminta bantuan pada orang lain. Berikut adalah pesan gender pria yang menjadi bagian dari *rugged individuals*:

a. *Self-Reliant*

Pria tidak meminta tolong; melakukan segala sesuatu sendiri.

- b. *Stoic*
Pria mengabaikan rasa sakit pada dirinya; menerima apapun yang terjadi dalam hidup; tidak mau mengakui kelemahan diri.
- c. *Rebel*
Pria menentang atau memberontak aturan yang berlaku.
- d. *Tough Guy*
Pria tidak mudah tersentuh perasaannya; tidak menangis; tidak membiarkan orang lain menindas mereka.
- e. *Superman*
Pria tampan; memiliki tubuh yang bagus; menyelamatkan orang lain.

2.4 Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif. Analisis isi adalah analisis yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi ini semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2011: 47). Kemudian penulis menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian ini karena penulis ingin mengukur peran gender pria mana yang ingin ditonjolkan dan ditampilkan dalam film-film tersebut dengan melihat frekuensi kategori manakah nanti yang paling dominan muncul.

Teknik analisa data yang digunakan dengan menggunakan distribusi frekuensi untuk mengetahui kemunculan frekuensi dari masing-masing indikator, kemudian ditarik kesimpulan. Kemudian pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar *coding* yang telah dibuat. Di sini penulis dibantu oleh 2 orang *coder* yang akan mengisi lembar *coding*, kemudian hasil pengkodean dari kedua *coder* tersebut akan dibandingkan dengan menggunakan rumus. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah milik Ole R. Holsti, yaitu:

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

M = jumlah persetujuan dari dua orang *coder*

N1 = jumlah unit yang di tes *coder* 1

N2 = jumlah unit yang di tes *coder* 2

Dalam perhitungannya, angka reliabilitas bergerak dari angka 0 hingga 1, angka 0 berarti tidak ada satu pun yang disetujui oleh para *coder* dan 1 berarti persetujuan sempurna di antara para *coder*. Makin tinggi angka, makin tinggi pula angka reliabilitas. Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70%. Artinya, kalau hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas di atas 0,7 berarti alat ukur itu benar-benar reliabel. Tetapi, jika di bawah angka 0,7,

berarti alat ukur tersebut bukan alat yang reliabel.

3. Pembahasan

3.1 Temuan Data Pada Film “Batman v Superman: Dawn of Justice”

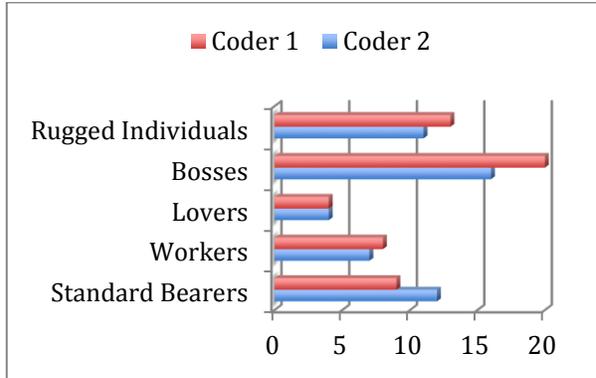


Diagram 3.1 Hasil Penghitungan Peran Gender Pria Tokoh Batman

Berdasarkan hasil analisa oleh kedua *coder* yang dirangkum pada diagram diatas, diketahui bahwa tokoh Batman sebagai tokoh utama dalam film “Batman v Superman: Dawn of Justice” didominasi oleh peran gender pria *bosses* dengan frekuensi angka paling tinggi diantara peran gender pria yang lain.

3.2 Temuan Data Pada Film “Midnight Special”

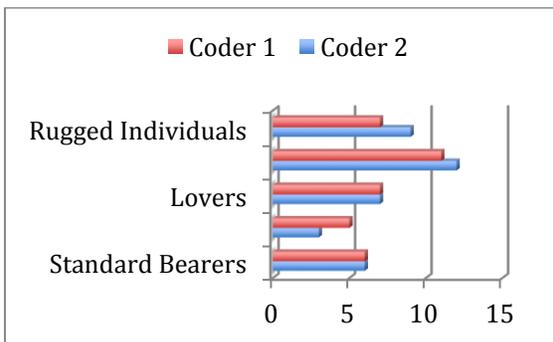


Diagram 3.2 Hasil Penghitungan Peran Gender Pria Tokoh Roy Tomlin

Berdasarkan hasil analisa oleh kedua *coder* yang dirangkum pada diagram diatas, diketahui bahwa tokoh Roy Tomlin sebagai tokoh utama dalam film “Midnight Special” didominasi oleh peran gender pria *bosses* dengan frekuensi angka paling tinggi diantara peran gender pria yang lain.

3.3 Temuan Data Pada Film “The Legend of Tarzan”

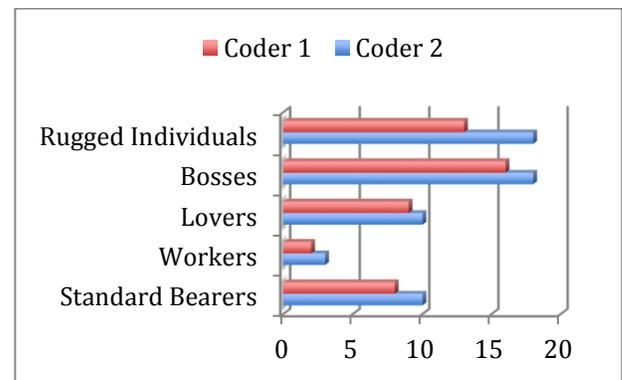


Diagram 3.3 Hasil Penghitungan Peran Gender Pria Tokoh Tarzan

Berdasarkan hasil analisa oleh kedua *coder* yang dirangkum pada diagram diatas, dapat diketahui bahwa tokoh Tarzan sebagai tokoh utama dalam film “The Legend of Tarzan” didominasi oleh peran gender pria *bosses* dengan frekuensi angka paling tinggi diantara peran gender pria yang lain.

3.4 Temuan Data Pada Film “Suicide Squad”

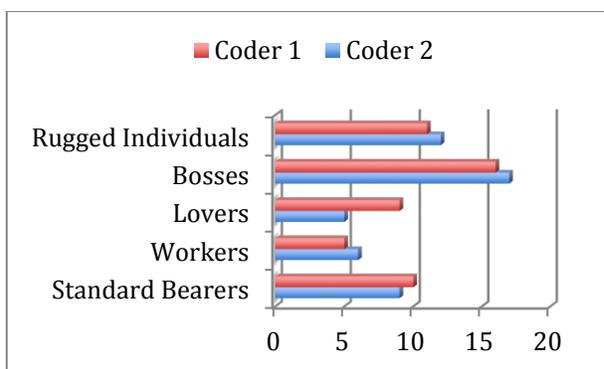


Diagram 3.4 Hasil Penghitungan Peran Gender Pria Tokoh Deadshot

Berdasarkan hasil analisa oleh kedua *coder* yang dirangkum pada diagram diatas, dapat diketahui bahwa tokoh Deadshot sebagai tokoh utama dalam film “Suicide Squad” didominasi oleh peran gender pria *bosses* dengan frekuensi angka paling tinggi diantara peran gender pria yang lain.

3.5 Temuan Data Pada Film “Fantastic Beasts and Where to Find Them”

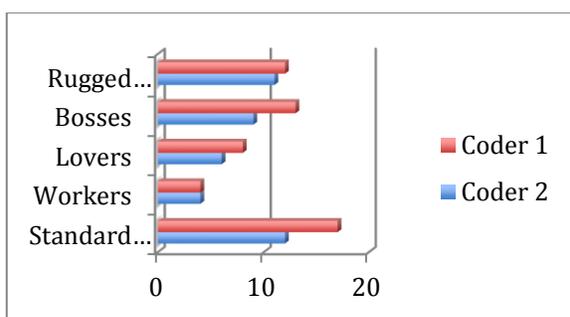


Diagram 3.5 Hasil Penghitungan Peran Gender Pria Tokoh Newt Scamander

Berdasarkan hasil analisa oleh kedua *coder* yang dirangkum pada diagram diatas, dapat diketahui bahwa tokoh Newt Scamander

sebagai tokoh utama dalam film “Fantastic Beasts and Where to Find Them” didominasi oleh peran gender pria *standard bearers* dengan frekuensi angka paling tinggi diantara peran gender pria yang lain.

3.6 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan data pada penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

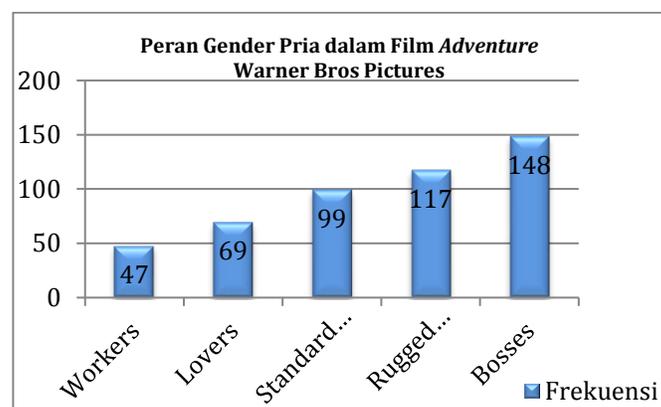


Diagram 3.6 Peran Gender Pria dalam 5 Film *Adventure* produksi Warner Bros Pictures

Berdasarkan pada diagram diatas, dapat dilihat bahwa dari lima film *adventure* produksi Warner Bros Pictures yang telah diteliti, sub variabel *bosses* memiliki frekuensi paling tinggi di antara lima sub variabel lainnya dengan angka sebesar 148 atau 30,8%. Kemudian, pada urutan kedua terdapat sub variabel *rugged individuals* dengan frekuensi sebesar 117 atau 24,4%. Selanjutnya sub variabel *standard bearers* menempati urutan ketiga dengan jumlah frekuensi sebesar 99 atau 20,6%. Pada urutan keempat, sub variabel *lovers* memiliki frekuensi sebesar 69 atau

14,4%. Kemudian sub variabel yang menempati posisi akhir adalah *workers* dengan frekuensi sebesar 47 atau 9,8%.

Dalam buku Harris (1995) sub variabel *bosses* terdapat tujuh indikator yang menjadi pesan sub variabel tersebut, yaitu *be like your father, president, sportsman, control, hurdles, adventurer, dan warrior*. pria *bosses* berambisi mendaki ke puncak dan menjadi pemimpin. Pria *bosses* merupakan pria yang menciptakan kepentingan dunia patriarki dalam segala hal, dimana mereka dapat menjadi seseorang yang memiliki kekuatan untuk membuat keputusan yang dapat mempengaruhi kehidupan orang lain. Pria *bosses* tidak senang ketika orang lain mencoba untuk mengendalikan mereka. Mereka berusaha untuk mengontrol orang lain, diawali dengan mendisiplinkan diri mereka sendiri. Pria merasa penting ketika memiliki kekuasaan, entah atas dirinya maupun orang lain. Pria *bosses* menghadapi rintangan, bersaing, berani mengambil resiko, dan mengasah keterampilan dalam hal fisik. Semakin besar kekuatan yang mereka miliki maka mereka semakin dianggap 'pria sejati'.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat tiga peran gender pria yang mempresentasikan tokoh utama dalam film *adventure*

produksi Warner Bros Pictures. Ketiga karakter tersebut antara lain sub variabel *bosses* dengan presentase 30,8%, sub variabel *rugged individuals* 24,4%, dan sub variabel *standard bearers* 20,6%. Kemudian penulis juga melihat bahwa terdapat dua karakter lain yang kurang banyak muncul dalam kelima film tersebut, yaitu *lovers* dengan presentase 14,4% dan *workers* 9,8%. Maka dari itu, penulis melihat bahwa film *adventure* ingin lebih mengangkat sisi maskulin dari seorang pria. Pengkonstruksian peran gender maskulin sebagai pemimpin jelas menjadi peran gender yang dominan.

2. Peran gender pria yang mendominasi film *adventure* produksi Warner Bros Pictures adalah peran *bosses* yang terdiri dari indikator *control, president, hurdles, adventurer, sportsman, be like your father, dan warrior*. Hal ini dilihat dari kelima film tersebut, empat diantaranya didominasi oleh sub variabel *bosses*. Pria *bosses* merupakan pria yang menciptakan kepentingan dunia patriarki dalam segala hal. Sosok pria *bosses* digambarkan sebagai seorang pria

yang kuat secara fisik, berani menghadapi tantangan, memperlihatkan kemarahan mereka, tidak suka dikendalikan oleh orang lain, mengontrol orang lain, ambisius, menjadi pemimpin, berorientasi pada kesuksesan, melindungi orang dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa film *adventure* produksi Warner Bros Pictures masih membawa pesan mengenai budaya patriarki pada penontonnya. Budaya bahwa seorang pria adalah pemimpin perempuan ditekankan dalam hasil penelitian bab 4.

3. Secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa film *adventure* produksi Warner Bros Pictures menstereotipkan peran gender pria sebagai pria yang kuat secara fisik, dapat mengendalikan orang lain dan dirinya sendiri, berani mengambil resiko, menghadapi rintangan, bersaing, berani mempengaruhi hidup untuk orang lain, berjuang untuk keadilan, berani mengambil tanggung jawab, menjadi panutan bagi orang lain, dan dapat dipercaya. Selain itu, film *adventure* produksi Warner Bros Pictures juga berusaha untuk menggambarkan sosok pria yang

mau menolong, melindungi, dan membantu orang lain.

Daftar Pustaka:

- Eriyanto. 2011. Analisis Isi. Jakarta: Kencana.
- Fakih, Mansour. 2006. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harris, Ian M. 1995. *Messages Men Hear: Constructing Masculinities*. Bristol: Taylor & Francis inc.
- Holmes, Mary. 2007. *What is Gender? Sociological Approaches*. London: Sage Publications, Inc.
- McQuail, Dennis. 1987. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sasongko, Agung. 2010. Waspadai, Film Superhero Juga Beri Contoh Buruk pada Anak. [Online] Available at: <http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/parenting/10/08/17/130357-waspadai-film-superhero-juga-beri-contoh-buruk-pada-anak>. [Accessed 3 September 2016]